

**DESKRIPSI OBJEK WISATA KELAPA RAPET
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2015**

(JURNAL)

Oleh

PRANANDA SEPRIANSYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

DESKRIPSI OBJEK WISATA KELAPA RAPET KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2015

Prananda Sepriansyah¹, Nani Suwarni², Rahma Kurnia³

This study aimed to know the descriptions of Kelapa Rapet tourist objects of Batu Menyan Village Teluk Pandan Sub-District Pesawaran District in 2015. Focus of the research was tourist attraction, accessibility, supporting facilities, infrastructure, security, promotion and information, and management. The method used was descriptive method. The subject of the research was managers and the tourists who visit Kelapa Rapet tourism objects. Data collection was done by means of observation, interview, the questionnaire, and documentation. Data analysis used tabulating and percentage as the basis of interpretation and description. The results of the study showed that in the perception of tourists: the tourist attraction is less attractive, the accessibility is less than good, supporting facilities are available, infrastructure is less available, security is available, promotion and information are less attractive and management carried out by management can be said as good enough.

Key Words: description, tourism objects, kelapa rapet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Objek Wisata Kelapa Rapet Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2015. Fokus kajian penelitian adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, infrastruktur, keamanan, promosi dan informasi serta pengelolaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kelapa Rapet. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket/ kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi wisatawan: daya tarik wisata kurang menarik, aksesibilitas kurang baik, fasilitas penunjang tersedia, infrastruktur kurang tersedia, keamanan tersedia, promosi dan informasi kurang menarik serta pengelolaan yang dilakukan pihak pengelola dikatakan cukup baik.

Kata kunci: deskripsi, objek wisata, kelapa rapet.

Keterangan:

¹: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

²: Pembimbing 1

³: Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sistem yang kompleks dan harus saling mendukung. Dalam objek wisata terdapat fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung, wisatawan, kegiatan perekonomian, kenyamanan, dan keamanan. Maka dari itu, pariwisata memberikan banyak peluang yang dapat dikelola.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata pantai adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung 80% wilayahnya berbatasan dengan laut sangat cocok bila dikembangkan potensi wisata pantainya. Salah satu pantai yang saat ini sudah menjadi Objek Wisata adalah Pantai Kelapa Rapet di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Objek Wisata Kelapa Rapet dulunya dibuka sebagai tempat rekreasi Anggota TNI pada tahun 1997. Saat ini pembangunan objek wisata kelapa rapet semakin meningkat dimana dalam wisata kelapa rapet terdapat fasilitas yaitu pondokan, MCK, dermaga, dan transportasi laut untuk penyeberangan ke pulau lain.

Jumlah pengunjung Objek Wisata Kelapa Rapet masih sangat rendah dan belum mencapai harapan yang diinginkan oleh pihak pengelola yaitu berkisar antara 3000 pengunjung sampai dengan 4000 pengunjung pertahunnya. Diharapkan dengan jumlah pengunjung sebanyak 3000 sampai 4000 pengunjung per-

tahunnya dapat menambah pemasukan dana bagi pihak pengelola dan pengurus Primkopal (Primer Koperasi Lana Lampung), yang dapat digunakan untuk pengelolaan dan pembangunan fisik Objek Wisata Kelapa Rapet.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi Objek Wisata Kelapa Rapet menurut persepsi wisatawan dan juga persepsi pengelola Objek Wisata Kelapa Rapet. fokus penelitian mengarah pada daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, infrastruktur, keamanan, promosi dan informasi serta pengelolaan objek wisata.

Menurut Yoeti (1997: 81), pengertian daya tarik objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah "tourist attractions" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut. Selanjutnya daya tarik wisata atau dikenal dengan istilah "attractive spontance" yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

Menurut Bintarto (1987: 117) aksesibilitas menunjukkan kemudahan bergerak dari satu tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka ak-

tivitas pariwisata tidak akan berjalan lancar.

Menurut Spillane (1997: 40) fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko, souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang.

Menurut Suwanto (2004: 22) infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan.

Menurut pendapat Suwanto (2004: 33) dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Menurut Yoeti (1996: 52) promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual, maka tugas kegiatan promosi adalah menarik

semua penduduk untuk dapat membeli paket wisata yang telah dipersiapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian..

Subyek penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan. Pengambilan sampel pengunjung (wisatawan) dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* yaitu sebanyak 20 responden wisatawan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah Deskripsi Objek Wisata Kelapa Rapet, yang meliputi: daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, infrastruktur, keamanan, promosi dan informasi serta pengelolaan objek wisata.

Secara operasional, variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Daya tarik wisata.

Indikator daya tarik wisata adalah:

- 1) Keindahan lingkungan alam di sekitar Objek Wisata Kelapa Rapet
- 2) Kegunaan air laut untuk berenang di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Dapat digunakan

- b) Cukup digunakan
 - c) Tidak dapat digunakan
 - 3) Kondisi kebersihan lingkungan di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Bersih
 - b) Cukup Bersih
 - c) Tidak bersih
- b. Aksesibilitas
- Beberapa unsur dari aksesibilitas adalah:
- 1) Kondisi jalan menuju Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Baik
 - b) Cukup baik
 - c) Tidak baik
 - 2) Jaringan transportasi
 - a) Lancar
 - b) Cukup Lancar
 - c) Tidak lancar
 - 3) Jarak tempuh menuju Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Dekat
 - b) Cukup Dekat
 - c) Jauh
- c. Fasilitas Penunjang
- Indikator Fasilitas penunjang yaitu:
- 1) Ketersediaan rumah makan di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 2) Ketersediaan pondok wisata di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 3) Ketersediaan kios souvenir di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
- b) Tidak tersedia
- 4) Ketersediaan mushola di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 5) Ketersediaan tempat sampah di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 6) Ketersediaan tempat mandi berbilas di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 7) Ketersediaan tempat pembelian tiket di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
 - 8) Ketersediaan sarana rekreasi
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
- d. Infrastruktur
- Indikator infrastruktur adalah:
- 1) Area parkir di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Cukup tersedia
 - c) Tidak tersedia
 - 2) Jaringan komunikasi di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Mudah
 - b) Cukup sulit
 - c) Sulit
 - 3) Ketersediaan terminal angkutan menuju Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Cukup tersedia
 - c) Tidak tersedia

e. Keamanan

Indikator keamanan adalah:

- 1) Ketersediaan papan-papan peringatan untuk keselamatan para pengunjung
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
- 2) Ketersediaan pos dan petugas keamanan di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia
- 3) Ketersediaan pos kesehatan (P3K) di Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Tersedia
 - b) Tidak tersedia

f. Promosi dan informasi

1. Memperoleh promosi dan informasi mengenai Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Pernah
 - b) Tidak pernah
2. Sumber informasi tentang Objek Wisata Kelapa Rapet
 - a) Buku panduan wisata
 - b) Teman-teman/ keluarga

g. Pengelolaan

1. Potensi wisata yang telah direncanakan untuk segera dibangun di Objek Wisata Kelapa Rapet.
2. Potensi Wisata yang belum dikembangkan di Objek Wisata Kelapa Rapet.
3. Potensi Wisata yang sudah dikembangkan di Objek Wisata Kelapa Rapet.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan kuisioner yang sudah disusun sebelumnya.

Analisa data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut dan selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet (Klara) yang tepatnya berada di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Secara geografis lokasi penelitian terletak pada $5^{\circ}38'47''$ LS sampai $5^{\circ}7'6''$ LS dan $105^{\circ}14'$ BT sampai $105^{\circ}04'$ BT.

Luas wilayah Desa Batu Menyan secara keseluruhan adalah 2500 Hektar (ha). Dari keseluruhan luas tersebut, 100 ha digunakan sebagai kawasan objek wisata, 1100 ha digunakan sebagai kawasan pemukiman, 400 ha kawasan perkebunan warga dan 900 ha sisanya adalah kawasan hutan maupun kawasan terbuka hijau.

Secara administratif, Desa Batu Menyan berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulung Agung.
2. sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Punduh Pidada

3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sanggi
4. Sebelah timur berbatasan dengan Laut

Kondisi topografi Desa Batu Menyan berupa dataran yang landai di daerah pesisir pantai dan lereng-lereng bukit di sebelah utara Desa Batu Menyan. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui sebagian besar wilayah merupakan wilayah berbukit yang hampir tersebar di seluruh bagian wilayah utara, sedangkan wilayah yang memiliki kondisi lahan yang cukup datar berada di wilayah bagian selatan.

Daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan pantai dijadikan lokasi wisata serta pemukiman warga sedangkan daerah yang topografinya berbukit dijadikan lokasi perkebunan masyarakat sekaligus kawasan terbuka hijau.

Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran memiliki klasifikasi iklim agak basah menurut Schmidt Ferguson dalam pembagian zone/ tipe iklim, yang terletak dalam zona C pada angka 33,3-60%. Dengan persentase curah hujan 52,11% Desa Batu Menyan memiliki iklim agak basah maka kondisi tersebut Pantai Kelapa Rapet sangat cocok dijadikan tempat wisata.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 adalah sebanyak 784 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 421 jiwa serta penduduk perempuannya sebanyak 363 jiwa. kepada

tan penduduk Desa Batu Menyan adalah 31,36 Jiwa/Km².

Penduduk Desa Batu Menyan mayoritas berada usia 45-49 tahun yaitu 158 jiwa. Sedangkan paling sedikit pada rentang usia 10-14 tahun yaitu 12 jiwa. Tingkat pendidikan di Desa Batu Menyan didominasi oleh lulusan (SD, SMP dan SMA) sebanyak 148 jiwa untuk lulusan SD, lulusan SMP 211 jiwa dan 316 jiwa lulusan SMA. Mayoritas penduduk Desa Batu Menyan bekerja sebagai nelayan yaitu 412 jiwa Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai petani sebanyak 46 jiwa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Identitas Responden Wisatawan

Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki. wisatawan laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu terdiri dari 15 orang (75%) laki-laki dan 5 orang. (25%) perempuan.

paling banyak responden berada pada usia 21 tahun sampai 25 tahun hal ini disebabkan suasana obyek wisata ini selain cocok untuk tempat wisata, Pantai Kelapa Rapet juga sangat cocok untuk melepas lelah dari sibuknya bekerja atau aktifitas lainnya dan juga sebagai tempat ajang pertemuan kalangan remaja.

Responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 40% responden dan kedua untuk pendidikan sarjana sebanyak 11 orang 55%.

2. Persepsi Pengelola

Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet merupakan objek wisata yang dimiliki oleh

Primkopal. Untuk pengelolaannya pihak pengelola objek wisata membagi tugas kepada beberapa orang untuk memana-ajemen objek wisata. Terdapat satu orang ketua pengelola. Ketua pengelola tersebut yang akan menunjuk beberapa orang lainnya sebagai anggota pengurus pengelola objek wisata. Menurut pihak pengelola objek wisata, pembangunan Pantai Kelapa Rapet menggunakan anggaran yang diperoleh dari keuntungan yang didapat dari wisatawan yang berkunjung.

3. Persepsi wisatawan

a) Daya Tarik Wisata

Daya tarik keindahan lingkungan alam Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet menurut persepsi wisatawan adalah menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan yang menjadi responden, mayoritas mengatakan bahwa air laut yang terdapat di Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet dapat digunakan dan itu merupakan salah satu alasan mereka datang berkunjung, dan mayoritas responden mengatakan bahwa kondisi lingkungannya cukup bersih akan tetapi ada beberapa responden yang mengatakan bahwa kondisi lingkungannya tidak bersih.

Dikemukakan oleh Spillane (1994: 40) bahwa wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata karena keindahan alamnya dengan berbagai variasinya. Dari pendapat tersebut adalah benar jika seluruh wisatawan merasa keindahan lingkungan alam yang berada di Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet menarik dan layak dikunjungi. Setiap responden memiliki alasan tersendiri terhadap keindahan lingkungan alam,

namun seluruh responden merasa nyaman dengan suasana pantai yang tenang dan sejuk selain pemandangannya yang indah karena banyaknya pohon-pohon kelapa.

b) Aksesibilitas

Menurut persepsi wisatawan (85%) kondisi jalan ke Objek Wisata Kelapa Rapet adalah baik. Menurut persepsi wisatawan (85%) jaringan transportasi adalah lancar, dan menurut persepsi wisatawan (70%) jarak tempuhnya adalah dekat.

Menurut H. Kusudianto (1996: 121), agar pariwisata bisa berkembang maka suatu daerah tujuan wisata harus assessibel (bisa didatangi). Artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu seperti jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan juga perlu nyaman dan bersih, layak digunakan, langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan dan waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting daripada biaya perjalanan.

c) Fasilitas penunjang

Berdasarkan penelitian, fasilitas penunjang rumah makan tersedia, pondok wisata tersedia, kios souvenir tersedia, mushola tersedia, tempat sampah tersedia, tempat mandi tersedia, tempat pembelian tiket tersedia, dan sarana rekreasi tersedia.

Menurut G. Suwanto (2004: 57) fasilitas penunjang harus disediakan bukan hanya untuk pelengkap aktivitas wisata namun juga untuk memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan atau untuk

menambah daya tarik objek wisata tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata dan pasti akan menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

Dengan demikian, walaupun sifatnya hanya menunjang namun fasilitas penunjang sangat diperlukan dalam kunjungan wisata di pantai. Tiada atau tidak lengkapnya sarana penunjang dapat menyebabkan keengganan pengunjung untuk kembali ke objek wisata. Dapat ditarik kesimpulan untuk variabel fasilitas penunjang dikategorikan tersedia maka bagi pihak pengelola hendaknya mempertahankan kondisi ini dan lebih meningkatkannya sebagai upaya pengembangan objek wisata Pantai Kelapa Rapet.

d) Infrastruktur

Indikator area parkir di objek wisata Pantai Kelapa Rapet menurut persepsi wisatawan yang menjadi responden adalah tersedia, Untuk indikator jaringan komunikasi di objek wisata Pantai Kelapa Rapet menurut persepsi wisatawan yang menjadi responden, sebenarnya tersedia hanya saja tidak terlalu baik, dan Berdasarkan persepsi wisatawan mengenai indikator ketersediaan terminal angkutan adalah tidak tersedia.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan menambah kualitas pariwisata yang ada. Menurut Happy M. (2002:72), diperlukan infrastruktur yang baik yaitu air, komunikasi, aliran listrik, jalan raya, taman, fasilitas pendidikan, rumah karyawan dan fasilitas keamanan. Oleh sebab itu pemenuhan dan penciptaan infrastruktur pada suatu

objek wisata adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

e) Keamanan

Indikator papan peringatan menurut persepsi wisatawan adalah tersedia, Indikator petugas keamanan menurut persepsi wisatawan adalah tersedia, dan Indikator pos kesehatan menurut persepsi wisatawan adalah tersedia.

Menurut E.A. Chalik (1994: 23) menyatakan bahwa wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenang, tidak takut, dan terlindung dari tindak kejahatan maupun penyakit menular. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keamanan merupakan kebutuhan bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Keamanan yang mengancam harus dihilangkan dari kegiatan wisata karena orang yang datang berwisata sepenuhnya ingin merasakan kesenangan bukan ketakutan. Hal yang berkaitan dengan keamanan tersebut merupakan masukan bagi pengelola agar selalu mempertahankan bahkan meningkatkan pelayanan pengamanan dan pengawasan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Kelapa Rapet sehingga diharapkan nantinya jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat.

f) Promosi dan informasi

Berdasarkan persepsi wisatawan terhadap indikator memperoleh promosi dan informasi objek wisata Pantai Kelapa Rapet adalah pernah. Untuk indikator sumber informasi tersebut, menurut persepsi wisatawan adalah teman atau keluarga. Dari persepsi wisatawan tersebut dapat disimpulkan bahwa wisa-

tawan yang datang berkunjung pernah mendapat informasi dan promosi mengenai Objek Wisata Pantai Kelapa Rapet dan informasi tersebut diperoleh dari teman atau keluarga.

Menurut Yoeti (1996: 151) diperlukan suatu teknik promosi pariwisata yang baik, yaitu: promosi beranjak dari produksi dan berkaitan dengan upaya memacu kemungkinan penjualannya, promosi biasanya dilakukan dengan perantara media (iklan, publisitas dengan segala macam caranya), promosi akan meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan yang termasuk (periklanan, film, brosur, buku panduan, poster, dan sebagainya).

Jika kita membandingkan kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola dengan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi dan informasi yang dilakukan pihak pengelola tidak baik karena tidak adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pihak-pihak agen wisata untuk mempromosikan objek wisata Pantai Kelapa Rapet. Hal ini merupakan masukan bagi pihak pengelola untuk lebih aktif lagi dalam memperkenalkan objek wisata dengan menggunakan berbagai media promosi dan informasi yang lebih menarik sehingga wisatawan tahu dan memiliki keinginan untuk mengunjungi objek wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Kelapa Rapet Desa Batu menyen Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Daya tarik objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan kurang menarik.
- 2) Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan kurang baik.
- 3) Fasilitas penunjang di objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan tersedia.
- 4) Infrastruktur yang terdapat di objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan kurang tersedia.
- 5) Keamanan di objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan aman.
- 6) Promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Kelapa Rapet dikategorikan kurang menarik.
- 7) Pengelolaan atau manajemen objek wisata Pantai Kelapa Rapet cukup baik.

SARAN

- 1) Untuk menjaga dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung, pengelola disarankan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga kebersihan pantai agar wisatawan semakin nyaman berada di objek wisata Pantai Kelapa Rapet.
- 2) Untuk aksesibilitas pihak pengelola harus bekerja sama dalam meningkatkan kualitas jalan dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Pesawaran.
- 3) Untuk fasilitas penunjang sebaiknya ada penambahan kios souvenir.
- 4) Untuk infrastruktur, pihak pengelola harus lebih meningkatkan dan memperhatikan yang belum tersedia seperti terminal angkutan dan sarana komunikasi harus dikembangkan.
- 5) Untuk keamanan di objek wisata Pantai Kelapa Rapet, disarankan

- untuk mempertahankan ataupun meningkatkan pelayanan pengamanan sehingga wisatawan akan merasa nyaman lagi dalam berkunjung ke objek wisata.
- 6) Untuk promosi dan informasi pihak pengelola harus lebih aktif lagi dalam memperkenalkan objek wisata Pantai Kelapa Rapet menggunakan media promosi dan informasi yang lebih menarik.
 - 7) Untuk pengelolaan dan manajemen pihak pengelola harus bekerja sama dengan anggota pengurus objek wisata Pantai Kelapa Rapet dalam menambah potensi wisata yang ingin dibangun ataupun yang belum dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto. 1987. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Indonesia: Ghalia.
- Chalik. E.A. 1994. *Panduan Sadar Wisata*. Jakarta: Kadit Bina Wisata Nusantara.

- Kusudianto. H. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Happy. M. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro. G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradya Paramita.